

## Pengaruh Metode Menggambar Bebas Dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang Indah Malang

Yashinta Aplina Nona<sup>1</sup>, Henni Anggraini<sup>2</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

<sup>1</sup> aplinanona96@gmail.com

### Informasi artikel

Kata kunci:

Teknik menarik benang, kreatifitas

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di TK Gerbang indah Malang pada tanggal 12 Desember 2018, Peneliti mengidentifikasi bahwa untuk kegiatan kreativitas belum terlihat optimal, dari 14 Murid di TK B terdapat 7 anak yang kreativitasnya masih belum optimal. Hal tersebut karena ketika menyelesaikan tugas, anak-anak belum memiliki unsur kreativitas yang diharapkan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di TK Gerbang Indah Malang dilakukan pada anak kelompok B. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh metode menggambar bebas dengan teknik menarik benang terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Gerbang Indah Malang, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Gerbang Indah Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen, jadi penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, (dengan bentuk One Grup pre-test dan post-test Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 anak kelompok B di TK Gerbang Indah Malang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pre-test, treatment 1, treatment 2 dan post-test. Hasil penelitian diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0,00 > 0,05$  jadi ada pengaruh metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Gerbang Indah Malang. Berdasarkan hasil uji pre-test dan post-test disimpulkan bahwa metode menggambar bebas dengan teknik menarik benang terhadap kreativitas anak kelompok B yaitu dengan skor atau rata-rata 4 dengan jumlah 14 siswa. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t terbesar dengan 0,00 signifikan 0,00 maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Gerbang Indah malang.

*Copyright ©2019 Yashinta Aplina Nona<sup>1</sup>, Henni Anggraini<sup>2</sup>, Mochammad Ramli Akbar<sup>2</sup> All Right Reserved*

### Pendahuluan

Setiap manusia yang dilahirkan telah diberikan anugrah oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa potensi-potensi yang tersembunyi (*the hidden excellent pontecies*). Potensi tersebut memerlukan kesempatan untuk berkembang di dalam lingkungan yang menghargai, memupuk, dan menunjang kreativitas anak sejak dini (Munandar, 1992:52). Kreativitas sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sejak anak usia dini dengan mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara seimbang dan berkesinambungan.

Anak usia dini memerlukan pendidikan sejak dini untuk menstimulasi berbagai potensi-potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 berbunyi: “ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangan anak usia dini berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab IV pada Standar isi, pasal 10 ayat 1 lingkup perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak meliputi enam aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, termasuk didalamnya aspek-aspek lain misalnya kreativitas, kedisiplinan, dan pembelajaran-pembelajaran lainnya.

Susanto (2011:111), menjelaskan bahwa secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan terasah untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan *survived* dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Suryaningsih (2016:212-220), Kreativitas sendiri adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki. Belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, kemampuan baru, aktivitas-aktivitas baru dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.

Selanjutnya Enco (2005:2), mengemukakan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang digunakan bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Menurut Wulandari (2017:2), Aspek perkembangan kreativitas berhubungan dengan aspek perkembangan seni. Standar perkembangan yang sesuai adalah anak mampu mengekskresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dalam menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni. Aspek pengembangan kreativitas, menurut Munandar (2004: 20-22), Terdapat 4 (empat) aspek kreativitas yaitu: kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pernyataan pribadi yang unik inilah diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Oleh karena itu guru harus berusaha menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakat serta mengembangkannya seoptimal mungkin. (1) Pribadi (*person*), bakat kreatif seseorang akan berkembang bila didukung oleh lingkungannya dan juga tidak terlepas dari dukungan intern yang datang dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Jika tidak bisa menyeleksi dengan baik, lingkungan dapat mendukung atau menghambat bakat-bakat kreatif seseorang. (2) Pendorong (*press*), dalam rangka mengembangkan kreatifitas, anak perlu dikembangkan untuk menyibukkan dirinya sendiri secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang anak didik dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru hendaknya memberi kebebasan pada anak untuk mengekskresikan dirinya secara kreatif. (3) Proses (*process*), yaitu kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna, adalah kondisi pribadi dan lingkungan sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif dan dorongan untuk berbuat kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Guru hendaknya menghargai produk kreatif anak dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Sehingga dapat menggugah minat anak untuk mengembangkan daya kreatifnya (4) Produk (*product*).

Kreativitas menurut Santrock (2002:1), yaitu kemampuan untuk memikirkan Sesuatu dengan cara-cara yang baru tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, seni, sastra atau hal lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain dapat merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Kemudian Freeman dan Munandar (dalam Suyanto, 2005:1) mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul hubungan kreativitas dengan kecerdasan emosional (Ade, 2016:32-37) mengungkapkan bahwa kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri

sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa lain.

Pentingnya kreativitas dalam dunia pendidikan anak, karena dengan melaksanakan pendidikan memungkinkan anak berpartisipasi langsung sehingga menemukan karya baru, cara baru, solusi baru, dari permasalahan yang ada. Dwirahmah (2013:205). Kreativitas anak dalam hal ini dapat dirangsang atau dieksplotasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain adalah sifat alami anak. Dwi (2015:288).

Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak, salah satunya dengan penerapan permainan. Sujarwo (2014:201). Kreativitas sebenarnya dapat terwujud dimana saja. Tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, sosio ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Fauziddin (2017:3), Kreativitas adalah suatu proses mempresentasi pengalaman masa lalu dengan cara memproduksi ide dan pola yang baru. Asmawati (2017:148).

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu: a), kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak yang dapat member anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu, b), menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian hidup mereka, dan sosial yang baik, c).prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar, d). nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkat usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok. (Masganti ,dkk 2016:25 ).

Kreativitas sebagai sebuah proses mental yang dilakukan individu dalam menciptakan gagasan atau produk baru, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Dalam hal ini, menjelaskan setidaknya ada 3 (tiga) faktor yang dapat memengaruhi kreativitas. Kuwato (Nur,aeni, 2008:101). Kreativitas (*creativity*) adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh kebanyakan ahli psikologi kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan memecahkan masalah. (Aisyah,2017:120). kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Priyanto,(2014:44).

Faktor kemampuan berpikir yang mencakup intelegensi dan pemerayaan bahan berpikir, intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berpikir, sedangkan pemerayaan bahan berpikir dibedakan atas perluasan dan pendalaman dalam bidangnya dan bidang lain di sekitarnya. Faktor kepribadian dari seseorang sangat mempengaruhi kreativitas. Seseorang yang mempunyai kepribadian pantang menyerah, optimis, rajin, ulet, dan lainnya, akan mempunyai kreativitas yang berbeda dengan orang yang mempunyai sifat pesimis, mudah menyerah, malas, dan lainnya. Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman, kreativitas dapat berkembang apabila lingkungan member dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas. Kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu kepada norma yang berlaku. akan tetapi harus saling menghargai dan memahami, sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis, yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas untuk terus berkembang.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide, atau produk yang baru / original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Gerbang Indah Malang pada tanggal 12 Desember 2018, peneliti mengidentifikasi bahwa untuk kegiatan kreativitas belum terlihat optimal, dari 14 murid di TK B terdapat 7

anak yang kreativitasnya masih belum optimal. Hal tersebut karena ketika menyelesaikan pekerjaan, anak-anak belum memiliki unsur kreativitas yang diharapkan oleh guru, misalnya dalam hal menggambar bebas anak belum bisa melakukannya dengan sendiri harus ada contoh atau bantuan dari gurukarena anak merasa kurang percaya diri.

Menurut Pujiastuti (2012:3), Hubungan antara metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak yaitu kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan otak kiri dan kanan. Menggambar dengan tarikan benang sangat menarik bagi anak untuk menentukan pengalaman baru berdasarkan pengamatan langsung yang kemudian dapat diungkapkan dalam bentuk gambar. Tahap perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun ini merupakan masa dimana anak harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa di rumah dan disekolah, semakin keras kekuasaan orang dewasa, semakin beku kreativitas anak tersebut.

Menurut Sumanto (2005:47) Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi bagi anak-anak usia dini. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang asik, dan menyenangkan. Dengan mempelajari dan mempraktekan perbuatan jenis –jenis gambar sebagaimana yang ditulis dan diharapkan dalam pembelajaran sesuai tingkat perkembangan anak.

Kemampuan menggambar bebas akan berperan strategis dalam perkembangan kreatifitas anak, karena dengan mempelajari keterampilan dan kesenian sama halnya melatih pola pikir anak agar kreatif, inovatif dan responsif dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Farida, 2013), Kemampuan menggambar bebas adalah kecakapan seorang anak dalam menggambar dengan alat gambar yang digunakan secara bebas mengungkapkan ide, gagasan, imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui permainan tekstur pola, warna, dan objek gambar. Tresnaningsih, (2015:1).

Kemampuan menggambar adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan melakukan suatu perbuatan salah satu bentuk pendidikan seni yang dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar logika dan gagasan emosinya, apa yang dipikir dan dirasa dalam apa yang dipikir dan dirasa dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya, juga sebagai proses pendidikan membina aspek kognitif, membina aspek afektif agar memiliki sensitivitas, apresiasi, pengalaman estetis serta aspek psikomotorik yang melatih keterampilan menggunakan media teknik gambar sederhana yang dikuasai anak. Farida N, (2011 :4)

Kegiatan menggambar bebas selain melatih kemampuan motorik halus anak dapat juga mengembangkan kreativitas-kreativitas yang dimiliki anak. Tirtayati (2014:1). Pendekatan eksperisi bebas terarah yang diterapkan dalam kegiatan menggambar bebas ini merupakan suatu strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik yang menjamin kebebasan peserta didik dalam berkreasi. Widiyastuti, (2013 :136).

### **Metode**

Rancangan penelitian ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak “Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kemampuan kreativitas Anak TK B Gerbang Indah Malang“ dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab maupun akibat (hubungan kausal) kedua faktor ini sengaja diadakan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dianggap mengganggu penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Adapun desain penelitian adalah *one group pre-test and post-test design*. Arikunto (2013:124) menyatakan bahwa dalam desain ini observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan sesudah eksperimen disebut *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Gerbang Indah Malang yang berjumlah 14 Anak.

### **Hasil dan pembahasan**

*Pre-test* Menggambar bebas sesuai imajinasi anak Penelitian dilaksanakan di TK Gerbang Indah Malang dengan jumlah sampel 14 anak didik, peneliti ikut terlibat langsung dan sebagai pelaksana, proses pelaksanaan mengacu pada rencana kegiatan yang telah disiapkan berupa RPPH.

Pada hari Senin 04 Maret 2019 sebelum anak didik diberi perlakuan, anak didik diberi *pre-test* berupa tes yaitu dengan cara anak menggambar bebas sesuai imajinasi di buku gambar tanpa bantuan, disaat anak menggambar peneliti memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang hasil karya yang berupa gambar yang sudah anak-anak gambar, setelah itu anak-anak menjelaskan sesuai apa yang mereka ketahui sesuai gambar. Dari hasil *pre-test* ada dua anak yang belum mampu menjelaskan hasil gambarnya dan mereka belum bisa menghasilkan gambar yang banyak hal ini dikarenakan anak didik tidak mempunyai kemauan untuk menggambar.

Kegiatan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak dengan menggambar bebas sesuai imajinasi awal dengan menggunakan lembar observasi sesuai indikator dan alat penilaian berupa skor.

*Treatment* menggambar bebas dengan teknik tarikan benang. Pelaksanaan pemberian perlakuan di TK Gerbang Indah Malang, dilakukan selama 2 kali dengan jumlah 14 anak didik, Seperti halnya pada saat pelaksanaan *pre-test*, peneliti bertindak sebagai pelaksana langsung selanjutnya pada saat pemberian perlakuan, proses pelaksanaan mengacu pada rencana kegiatan yang telah disisipkan berupa RPPH.

Perlakuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 05 Maret 2019 kegiatan yang dilakukan adalah mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan menggambar bebas dengan teknik tarikan benang yaitu dengan teknik satu warna satu arah dan dua warna dua arah. Pada kegiatan ini sebelum memberikan langsung kepada anak-anak untuk mengerjakan peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara-cara dan teknik dalam tarikan benang, setelah itu anak didik melakukannya dengan antusias dan semangat. Tetapi masih dalam bimbingan dan bantuan guru atau peneliti.

Pada pemberian perlakuan pertama ini kemampuan kreativitas anak didik kelompok B menunjukkan masih rendah hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru misalnya dalam cara memegang benang dan meletakkan benang di atas kertas untuk membuat suatu bentuk, anak masih belum bisa dan masih membutuhkan bantuan guru.

Perlakuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 06 Maret 2019, kegiatan yang dilakukan adalah mengajak anak untuk membuat kegiatan kreativitas menggambar bebas dengan teknik tarikan benang dengan teknik dua warna dua arah dan dua arah lebih dari dua warna.

Pada pemberian perlakuan kedua, kemampuan kreativitas anak didik menunjukkan ada peningkatan. Hal ini dikarenakan anak sudah bisa melakukan kegiatan teknik menggambar bebas dengan sendiri tanpa ada bantuan dari guru. Hasil tersebut dilihat dari hasil karya anak didik.

*Post-test* Menggambar bebas sesuai imajinasi anak. Penelitian *post-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan kreativitas anak didik setelah menggunakan menggambar bebas dengan teknik tarikan benang, pada penelitian setelah perlakuan ini kemampuan kreativitas anak didik meningkat, karena anak didik mampu melakukan *post-test* dengan sangat baik. Dikatakan sangat baik karena dalam hal menggambar bebas ini ketika anak didik selesai menggambar peneliti memberikan pertanyaan kepada mereka kira-kira gambar apa saja yang telah mereka gambar namun mereka mampu menjelaskan.

### **Simpulan**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Gerbang Indah Gadang Malang menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar 0,532 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang. Teknik tarikan benang dapat mengembangkan kreativitas anak dikatakan dapat mengembangkan kreativitas anak karena pada saat anak melakukan kegiatan ini anak dapat mengemukakan idea atau gagasan yang baru. Teknik tarikan benang bisa dilakukan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran anak usia dini di kelas. Kreasi bisa dibuat sesuai keinginan anak mereka akan antusias dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan kreativitas anak.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

Diharapkan agar para pendidik lebih kreatif agar pembelajaran pada anak didik menjadi lebih menarik sehingga anak didik dapat fokus pada pembelajaran yang diberikan pendidik secara maksimal.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang model penelitian seperti ini agar bisa dihubungkan dengan variabel-variabel lain dan dapat pula menambah atau mengganti populasi dengan harapan akan dapat hasil yang lebih beragam dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga perlu memperhatikan dan menambahkan variabel lain yang dapat dilihat dari aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi masing-masing variabel.

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan meningkatkan kreativitas di Taman Kanak-Kanak.

### **Referensi**

- Ade, H. 2016. Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 09 No. 1 (23-37)*.
- Aisyah, 2017. Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 1 (2), (118-123)*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis

- Kecerdasan Jamak. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol 11 Edisi 1*.
- Dwirahmah, 2013. Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Paud Univeristas Negeri Jakarta. Vol 7 Edisi 2*.
- Enco, M. 2005 Suara Guru Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Vol. 3 No 2 (330)*.
- Farida E. (2017) *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Seni Menggambar Bebas Anak Kelompok B Di RA .Roudlotul Uqul Genengan Kec.Pakisaji Kab. Malang*. Skripsi pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini: tidak diterbitkan.
- Farida, N. (2011). Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A Tk Harapan Kita Surabaya.
- Fauziddinn, M. 2017. Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Anak Usia Dini Vol 1(3)*.
- Kurnia, Dwi, S. 2015. Pengaruh Kreativitas Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Melukis. *Jurnal PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Vol 9 Edisi 2*.
- Masganti Sit ;dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, aeni. (2008) *Ada apa dengan kreativitas* dalam jurnal islamadina
- Priyanto, A. (2014) Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilimiah Guru "COPE" No 2*.
- Pujiastuti Tri. (2012). *Teknik menggambar bebas tarikan benang* (pdf) [repository.ump.ac.id](http://repository.ump.ac.id), diakses 21 Januari 2019
- Rachmawati. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2008. *Educational Psychology 3rd*. Amerika McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta cv.
- Sujarwo, 2014. Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah PPs, UNY, Universitas Negeri Yogyakarta Vol 1 No 2*.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryaningsih, A. 2016. Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 16 (1): 212-220*.
- Susanto A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenamedia Grup
- Suyanto. (2005) *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tirtayati, Eka, P. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Genesha Vol 2 No 1*.
- Tresnaningsih, W. 2015. Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Anak TK Kelompok A dan B TK AL 'IDAD AN-NUUR. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun Ke-4*.
- Widiyastuti, E. 2013. Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas siswa B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi.
- Wulandari, K.E (2017) *Pengaruh teknik finger print pada kemampuan melukis terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Darma Wanita Sambigede Kabupaten Malang*. Skripsi pada jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini : tidak diterbitkan.